BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bisnis terutama di sektor industri terus berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Perusahaan berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen melalui produk yang dihasilkan. Menurut Hansen dan Mowen (2001), hingga pada saat ini terus terjadi perubahan-perubahan yang nyata pada lingkungan bisnis terutama secara global, perkembangan ekonomi yang semakin luas menjadi sebab terjadinya persaingan bisnis yang semakin luar biasa, pelanggan menuntut kualitas produk yang tinggi dengan mematok harga yang rendah (Suneth 2016, hal 1). Disamping itu, waktu menjadi salah satu unsur yang sangat penting, keberhasilan unit bisnis dalam mengendalikan waktu-waktu pada setiap lini produksi dapat berdampak pada peningkatan keberhasilan mereka dalam pengendalian perusahaan. Keberhasilan mengendalikan pergerakan pada unit usaha menandakan bahwa mereka memiliki kapasitas yang mumpuni dalam kemampuan manajerial, yang mana hal tersebut dapat merupakan unsur penting untuk dapat menarik minat para pelanggan agar terus memilih produk yang didagangkan.

Tak hanya pada lingkup global, di Indonesia perkembangan pada lingkup usaha juga turut mengikuti *trend*, sebagaimana yang terjadi di skala global dimana *trend*-nya terus menuju ke arah yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan pada lingkup bisnis yang semakin ketat. Terjadi peningkatan pertumbuhan unit bisnis setiap tahunnya, baik itu Usaha Besar (UB) atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tabel di bawah menunjukkan pertumbuhan Usaha Besar dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang direkam oleh Kementrian Koperasi dan UMKM.

Tabel 1. 1 Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar 2017-2018

INDIKATOR	**SATUAN**	**TAHUN 2017**		**Tahun 2018**		**Perkembangan Tahun 2017-2018**	
UNIT USAHA (A+B)	**(Unit)**	**62.928.007**		**64.199.606**		**1.171.529**	**2,02**
A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99.99	1.271.440	2,02
- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00

- Usaha Kecil (UM)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0.09	2.075	3.54
B. Usaha Besar (UB)	**(Unit)**	**5.460**	**0.01**	**5.550**	**0.01**	**90**	**1,64**

Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM, 2022

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Pada tahun 2017-2018 terdapat pertambahan jumlah UMKM sebesar 2,02% atau 1.271.440 unit.

Tabel 1. 2 Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar 2018-2019

INDIKATOR	**SATUAN**	**TAHUN 2017**		**Tahun 2018**		**Perkembangan Tahun 2018-2019**	
UNIT USAHA (A+B)	**(Unit)**	**64.199.606**		**65.471.134**		**1.271.528**	**1,93**
A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	64.194.057	99,99	65.465.497	99.99	1.271.440	1,93

- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
- Usaha Kecil (UM)	(Unit)	783.131	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	60.702	0,09	65.465	0.10	4.763	7,85
B. Usaha Besar (UB)	**(Unit)**	**5.550**	**0.01**	**5.637**	**0.01**	**87**	**1,68**

Sumber: Kementrian Koperasi dan UMKM, 2022

Pada tabel di atas pada tahun 2018-2019 terjadi pertambahan sebesar 1,98% atau 1.271.440 (Dinas Koperasi dan UMKM 2019).

Ditengah ketatnya persaingan antar usaha ini pada akhirnya memicu setiap pelaku bisnis untuk memikirkan kembali perihal strategi dan metode apa yang sebaiknya dapat mereka gunakan agar mampu meningkatkan untuk dapat menjadi yang terbaik dan dapat terus bertahan, salah satu tujuannya adalah agar dapat meningkatkan keuntungan pada unit bisnis tanpa mengesampingkan aspek-aspek penting untuk para pelanggan, sehingga dapat tetap berada dijalur

persaingan. Ketatnya persaingan yang terjadi diantara unit bisnis memaksa mereka untuk lebih inovatif dan kreatif untuk dapat menjadi yang paling baik, sehingga memiliki keunggulan dalam bersaing (*competitive advantage*) agar dapat bertahan di tengah cepatnya perkembangan bisnis. (Meylianti S dan Mulia 2009, hal 113) menyatakan, unit bisnis pada dasarnya harus memiliki starategi yang baik. Heizer dan Render (2004),

> "*Competitive advantage implies the creation of a system that has a unique advantage over compotition. The idea is to create customer value in an efficient and sustainable way*".

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah unit bisnis yang ingin mendapatkan keunggulan bersaing harus dapat menemukan sistem yang unik yang dapat menempatkan mereka pada posisi yan lebih ungul dari para pesaingnya (Meylianti S dan Mulia 2009, hal 113). Setiap pergerakan yang dilakukan harus selalu dapat diperhitungkan kemungkinan-kemungkinannya, agar kemudian dapat dipertanggung jawabkan serta pertimbangan pada aspek efisiensi yang mana akan berpengaruh pada meningkatnya produktivitas. Cara yang dapat dimanfaatkan menurut (Janson B dan Nurcaya 2019, hal 1756) dalam pelayanan proses produksi yang presisi dan cepat yaitu dengan memberikan standar yang tinggi atas kualitas barang yang diproduksi serta berusaha memperkecil biaya yang akan dikeluarkan pada proses produksi, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan cepat serta tepat waktu. Bagi para praktisi ekonomi, menurut Putra dan Idayati (2014) untuk menghadapi persaingan yang semakin

hari semakin ketat, mereka dapat memberdayakan seluruh peluang yang ada dengan efektif dan efisien (Janson B dan Nurcaya 2019, hal 1756).

Pada sistem produksi manufaktur tradisional, Tjiptono dan Diana (2001) berpendapat bahwa penjadwalan pada produksi didasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Padahal tidak ada satu orangpun yang dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan pasti walaupun ia memiliki pemahaman yang sempurna mengenai masa lalu dan memiliki insting yang tajam terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di pasar (Prastyo 2010, hal 1). Dengan sistem seperti itu, besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kekurangan atau kelebihan barang produksi, hal tersebut sangat tidak bisa dikatakan efektif dan efisien, artinya diperlukan sebuah sistem lain yang mampu mengatasi inefiesiensi tersebut.

Strategi yang dapat digunakan agar dapat terhidar dari sistem produksi yang tidak efisien adalah dengan menerapkan sistem *just in time*. *Just in time* menurut Hernandez (1993) adalah sebuah sistem yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas suatu unit usaha dengan cara mengeliminasi segala bentuk pemborosan (SukendarW 2011, hal 447).

Just in time sendiri mengharuskan perusahaan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi, perusahaan juga harus memperhatikan jenis dan mutu dari material yang digunakan dalam proses produksi. Sistem *just in time* ini

menitikberatkan pada pembelian persediaan dalam jumlah yang tepat, waktu produksi dan distribusi yang tepat dan penempatan pada tempat yang tepat. Seperti yang disampaikan oleh (Baymout 2013, hal 2) bahwa target utama *just in time* adalah meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi untuk jangka panjang dengan cara memberikan fleksibilitas untuk proses produksi, akurasi untuk sistem pengiriman agar dapat memenuhi kiriman tepat waktu, produk berkualitas tinggi dan pengurangan biaya total, hal demikian akan dapat membuat perusahaan mampu bersaing, meningkatkan efisiensi produksi yang diperoleh melalui peningkatan produktivitas dan penurunan biaya, dan mengurangi pemborosan bahan, waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan keuntungan melalui pengurangan biaya total.

Operasi sistem *just in time* banyak diaplikasikan dalam bisnis manufaktur dengan tujuan utama untuk dapat mengontrol waktu produksi agar tepat pada rencana yang telah ditentukan dan pada proses pengiriman produk dapat tetap menjaga kualitas barang atau diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya (Xu dan Chen 2016, hal 326). Pada sistem ini, aspek yang dijadikan unsur utama adalah peminimalan pada persediaan, karena persediaan sendiri dinggap sebagai pemborosan. Seperti yang dikemukakan Putra dan Idayati (2014), bahwa tujuan utama dari *just in time* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas (Janson B dan Nurcaya 2019, hal 1757). Pemborosan merupakan hal yang harus selalu

diperhatikan dan diawasi dalam setiap lini kegiatan, baik itu komersil maupun *non*-komersil. Seperti yang kita ketahui, Allah Swt. menyebutkan bahwa orang-orang yang melakukan pemborosan merupakan orang-orang yang bersaudara dengan syaitan, hal tersebut terlampir pada surah Al-Israa' ayat 27 :

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا

"Artinya : *sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*."

Maka dari itu, meminimalisir berbagai aspek yang menjadi sebab terbuangnya waktu seara cuma-cuma menjadi salah satu catatan yang sangat penting, selain menghemat biaya pengeluaran pada unit bisnis, pekerjaan yang kita lakukan dapat dihindarkan dari hal-hal yang berpotensi mendatangkan kemungkaran. Pekerjaan yang terhindar dari kemungkaran dapat menjadikan apapun yang kita kerjakan mendapatkan keberkahan sehingga dengan izin Allah SWT. dapat menambah pahala kita sembari mengerjakan pekerjaan yang kita laksanakan.

Keberhasilan *just in time* hanya bisa didapat dengan benar-benar teliti dalam memperhatikan proses produksi dan kualias barang yang akan diporduksi agar tidak terjadi kecacatan, tanpa memperhatikan hal tersebut, *just in time* dapat menyebabkan kekacauan. Disamping itu menurut (Singh dan Ahuja 2012, hal 71), budaya menjadi faktor penting dalam penerapan *just in*

time. Budaya yang termasuk pada bagian ini terbagi pada dua, yaitu budaya pekerja dan budaya manajemen. Para pekerja dituntut berkomitmen penuh pada perusahaan dan pekerjaanya dengan cara mau bekerja secara fleksibel, setia pada pekerjaannya dan siap menanggung beban dan tanggung jawab yang besar. Manajemen juga harus loyal kepada pekerja, memberikan sarana dan fasilitas yang memadai, memberikan pelatihan secara tepat sesuai dengan tanggung jawab yang ingin diberikan kepada pekerja, memberikan insentif dan upah yang sepadan dengan beban kerja yang diberikan, menjamin keamanan kerja para pekerja dan melibatkan para pekerja dalam setiap pengambilan keputusan.

Pada dasarnya, *just in time* menekankan pada usaha untuk meinimalisir pemborosan pada bagian paling kecil, baik pemborosan dalam waktu, dalam material maupun pemborosan pada bidang manajerial. Oleh karena itu, sistem ini merupakan sistem yang seharusnya dapat diterapkan oleh setiap unit usaha di masa sekarang. Tetapi pada faktanya, belum banyak perusahaan atau unit usaha di Indonesia yang mampu menerapkan sistem *just in time* ini dengan baik, dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari sistem *just in time* itu sendiri. Oleh karena itu, penulis berupaya mencari tahu dengan cara melakukan kajian secara ilmiah bagaimana sistem *just in time* dapat diterapkan oleh Kapur Gamping Gn. Meratus dan bagaimana dampaknya pada Industri Kapur Gamping Gn. Meratus sebagai unit usaha sebagai objek

penelitian dalam skripsi yang berjudul, “PENERAPAN *JUST IN TIME* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA INDUSTRI RUMAHAN KAPUR GAMPING GN. MERATUS DI KELURAHA SUNGAI ULIN”.

Kapur gamping merupakan senyawa kimia CaCO3 atau kalsium karbonat. Dalam implementasinya di wilayah Sungai Ulin, kapur gamping sering kali dimanfaatkan oleh pelaku usaha pada bidang perkebunan dan perikanan yang kadar asam pada air dan tanahnya cukup tinggi. Kapur gamping juga dapat digunakan sebagai pengganti tawas untuk membantu membersihkan air yang kotor karena endapan tanah dan lain sebagainya.

Kapur Gamping Gn. Meratus dipilih sebagai objek karena memiliki kaitan dengan subjek penelitian yaitu mengenai pemanufakturan, sehingga memiliki variabel yang cocok sebagai benang merah dari subjek dengan objek yang dipilih. Kapur Gamping merupakan salah satu komoditas penting yang menyerap cukup banyak tenaga kerja. Di Kelurahan Sungai Ulin, terdapat 15 perodusen kapur sebagaimana yang tercatat di Kelurahan Sungai Ulin (Data UB dan UMKM Kelurahan Sungai Ulin, 2022), dengan jumlah produsen sebesar itu membuat kebutuhan terhadap bahan baku dan tenaga kerja akan sangat besar. Adanya produsen dan produksi yang besar ini menjadi kesempatan pada warga sekitar untuk dapat menjadi bagian dari aktivitas usaha tersebut, diantaranya dapat menjadi buruh pabrik, menjadi pemasok bahan

baku berupa batu dan kayu, bahan-bahan penunjang seperti karung dan benang atau hanya sebagai penyedia sarana transportasi jasa angkut untuk distribusi produk-produk kapur yang akan dipasarkan.

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian yang telah disajikan pada latar belakang, dapat ditemukan bahwa rumusan masalah yang kemudian muncul dan akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem *Just in time* dalam meningkatkan produktivitas pada Industri Rumahan Kapur Gamping Gn. Meratus di kelurahan Sungai Ulin?
2. Bagaimana keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan oleh pemilik Industri Rumahan Kapur Gamping Gn. Meratus dari diterapkannya sistem *Just in time*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada pemaparan yang dimuat pada latar belakang penelitian, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem *Just in time* dalam meningkatkan produktivitas pada Industri Rumahan Kapur Gamping Gn. Meratus di keurahan Sungai Ulin.

2. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan oleh pemilik Industri Rumahan Kapur Gamping Gn. Meratus dari diterapkannya sistem *Just in time*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi kepada dua unsur yang masing-masingnya akan memberikan dampak yang dapat berguna di waktu yang akan datang. Unsur yang dimaksud diantaranya adalah unsur teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi pada pengembangan kajian akuntansi, khususnya akuntansi manajemen tentang suatu sistem akuntansi manajemen yang bernama sistem *Just in time*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang bagaimana sistem *Just in time* dapat diterapkan pada suatu unit usaha dengan baik dan benar, sesuai konsep *Just in time* sehingga memberikan manfaat dan dampak baik kepada penggunannya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang akan dilaksakan khususnya yang berkaitan dengan sistem *just in time*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pemanfaatan informasi pada penggunaan sistem *Just in time* sehingga dapat membantu para praktisi khususnya manajemen perusahaan yang akan menerapkan sistem *Just in time*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diadakan sebagai pedoman dari penulis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan oleh pembaca dalam memahami isi dan tujuan dari penelitian ini serta memberikan batas pembahasan agar tidak meluas sampai kepada hal-hal yang tidak seharusnya menjadi pembahasan. Definisi operasional dari penelitian ini tertulis sebagaiman berikut:

1. Penerapan menurut (KBBI 2022a) ialah proses; cara; perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan; perihal memperaktikkan. Penerapan dalam penelitian ini adalah perihal memperaktikkan sistem *just in time* oleh industri rumahan kapur gamping Gn. Meratus.
2. *Just in time*
    a. *Just in time purchasing* merupakan sistem *just in time* yang digunakan untuk melakukan pembelian. *Just in time purchasing* dalam penelitian ini melingkupi bagaimana pembelian yang

dilakukan kapur gamping Gn. Meratus sehingga dapat dikatakan sebagai *just in time purchasing*.

b. *Just in time production* yaitu sistem *just in time* yang digunakan pada saat melakukan kegiatan produksi. Pada penelitian ini, *just in time production* melingkupi kepada bagaimana kapur gamping Gn. Meratus melakukan produksi, apakah sudah mereka sudah menerapkan sistem *just in time production* dan mencari tahu bagaimana *just in time production* dapat dijalankan oleh kapur gamping Gn. Meratus.

3. Produktivitas menurut (KBBI 2022b) ialah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu: daya produksi. Produktivitas dalam penelitian ini menjadi tujuan dari diterapkannya sistem *just in time* yang akan dijadikan hasil penelitian.

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana penerapan *Just in time* direalisasikan oleh Industri Rumahan Kapur Gamping Gn. Meratus dan mencari tahu bagaimana manfaat yang industri tersebut perolah dan kerugian seperti apa yang mereka terima saat menerapkan sistem *Just in time* tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, tentunya perlu penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan, hal ini

dilakukan untuk dapat terhindar dari *plagiarism* atau penjiplakan dengan kajian atau penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan, yaitu :

Tini Gustini dan Desi Afriani (2013), pernah melakukan penelitian tentang penerapan *Just in time* sistem dalam jurnal yang berjuduk, "Peranan Penerapan Sistem Persediaan *Just in time* Terhadap Hasil Produksi" Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitiannya. Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa, hubungan antara sistem persediaan *Just in time* dengan hasil produksi sepatu terletak pada akurasi pencapaian produksi jika menggunakan metode *zero stock* . Banyak yang menilai, sistem persediaan ini memiliki banyak ketidakcocokan dengan banyak jenis usaha. Sistem persediaan *Just in time* identik dengan perusahaan otomotif berskala internasional. Sistem persediaan *Just in time* dalam produksi sepatu memiliki kelebihan dalam menghemat tempat yang digunakan sebagai gudang bahan baku, karena dalam sistem ini tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang banyak. Walaupun ada, persediaan tersebut merupakan sisa persediaan yang masih bisa digunakan. Karena proses produksi sepatu ini bisa disebut dengan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan (*job order*) dengan melakukan proses analisa penggunaan bahan baku awal terlebih dahulu akan lebih efektif dan efisien. Efektivitas sistem ini dinilai dari pembelian bahan baku yang tidak akan dilakukan secara berulang, yang dimana akan

menyebabkan tersendatnya waktu produksi serta mengeluarkan biaya yang lebih besar akibat hal tersebut. Tercapainya hasil produksi yang diinginkan dengan sistem persediaan *Just in time* yang mencerminkan efektivitas dari penerapan sistem tersebut pada Toko Vileva adalah efisiensi dan efektivitas penggunaan bahan baku yang memadai tercapai dengan tidak mengganggu proses produksi. Hal ini ditandai dengan tidak adanya persediaan bahan baku yang kurang, sisa bahan baku produksi yang dinilai hanya sedikit dan penggunaan bahan baku yang efektif sesuai dengan analisa kebutuhan bahan baku. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kegiatan pemesanan, analisis kebutuhan bahan baku, proses produksi sepatu dan hasil produksi yang dihasilkan oleh bengkel sepatu yang ditunjuk Toko Vileva, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa sistem persediaan *Just in time* berperan penting dalam hasil produksi.

M. Bagas Riyanto (2011), yang berjudul "Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Produksi *Just In Time* pada Unit Perakitan PT Astra Daihatsu Motor". Efektivitas dari penerapan sistem produksi *Just in time* diaplikasikan oleh PT. Astra Daihatsu Motor dapat dikatakan berjalan sudah cukup baik. Secara umum keberhasilan atau efektivitas penerapan sistem dapat dilihat dari pelaksanaan tiga prinsip utama, yaitu : proses yang mengalir, penerapan pacu kerja, serta penggunaan sistem tarik. Secara lebih khusus, efektivitas penerapan sistem ini tidak hanya dilihat dari seberapa sukses sistem

ini dilaksanakn. Efektivitas disini lebih mengacu pada pecapaian efisiensi sistem yang dilihat dari beberapa faktor penting seperti orientasi biaya, output produksi sistem pengiriman periode siklus, persediaan penggunaan material, perencanaan produksi serta penjadwalan produksi.

Marida Sunneth (2016), melakukan penelitian tentang *Just in time* pada sistem pembelian dan sistem produksi, dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini terbukti kebenarannya bahwa dengan menerapkan sistem pembelian *Just in time* (*Just in time purchasing*) dapat menekan biaya penyimpanan. Penerapan sistemnya secara langsung dapat memberikan dampak yang besar terhadap efisensi biaya dan produktivitas. Penerapan sistem tersebut mampu menekan aktivitas yang tidak menambah nilai (*non value added*) atau meningkatkan *manufatcturing cycle efficiency*. Meningkatnya MCE disebabkan semakin kecilnya aktivitas yang tidak menambah nilai pada proses produksi. Dengan meningkatnya MCE akibat hilangnya aktivitas yang tidak menambah nilai, maka penerapan sistem *Just in time* mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat dilihat bahwa posisi penelitian berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini ditujukan untuk menjaga arah pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka disini perlu digunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab atau bagian-bagian yang lebih kecil yang terdiri sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang permasalahan pada penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan landasan teori penerapan *just in time* dalam meningkatkan produktivitas yaitu berupa pengertian dan pemaparan secara mendasar mengenai teori-teori yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian, teori-teori tersebut didapatkan melalui buku dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teori-teori yang dijelaskan pada BAB II nantinya akan digunakann sebagai pedoman pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan pembahasan mengenai sistem *Just in time* itu sendiri.
3. BAB III merupakan metode penelitian, bagian ini digunakan untuk pemaparan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Alur penelitian akan dijelaskan pada bab ini dengan meenjelaskan

bagaimana tahapan penelitian yang tersistematis, bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

4. BAB IV berisi tentang analisis data dan laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang bagaimana penerapan *just in time* sistem pada Kapur Gamping Gn. Meratus serta pengaruhnya terhadap produktivitas serta bagaimana keuntungan dan kerugian dari penerapan sistem ini.
5. BAB V berupa bagian akhir dari penelitian yang akan berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang akan diberikan kepada penulis yang ingin menggunakan subjek yang sama dan kepada objek penelitian. Saran-saran yang diberikan harus selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.